

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap proses dan dinamika Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Sari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak tahun 2022, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemenangan calon bayangan (gacu) dalam Pilkades Desa Sari tahun 2022 menunjukkan bahwa proses politik di tingkat lokal tidak selalu berpola pada popularitas formal atau kekuatan struktural. Meskipun tidak diunggulkan sejak awal dan tidak memiliki jabatan strategis di pemerintahan desa sebelumnya, calon bayangan mampu memperoleh dukungan mayoritas masyarakat melalui strategi pendekatan personal dan jaringan informal yang kuat.
2. Perilaku pemilih di Desa Sari lebih banyak dipengaruhi oleh faktor subyektif seperti kedekatan emosional, relasi sosial, dan persepsi pribadi terhadap karakter calon, daripada pertimbangan objektif seperti visi-misi, latar belakang pendidikan, atau pengalaman birokratis. Hal ini sejalan dengan konsep rasionalitas terbatas dari Herbert Simon, yang menjelaskan bahwa individu membuat keputusan politik dalam keterbatasan informasi, waktu, dan kapasitas kognitif.
3. Jaringan informal seperti karang taruna, kelompok tani, tokoh masyarakat, dan percakapan sehari-hari di ruang-ruang sosial seperti warung atau masjid menjadi saluran utama pembentukan opini publik. Calon bayangan mampu memanfaatkan jaringan ini secara efektif untuk membangun citra positif dan mendapatkan legitimasi dari bawah.
4. Kemenangan calon bayangan juga mencerminkan adanya kejenuhan sebagian masyarakat terhadap figur-figur dominan yang telah lama menguasai panggung politik desa. Pemilih cenderung mencari sosok alternatif yang dinilai lebih merakyat, jujur, dan tidak terikat pada kepentingan elit desa.

Dengan demikian, kemenangan calon bayangan dalam Pilkades Desa Sari tahun 2022 bukan sekadar kebetulan, tetapi menunjukkan adanya perubahan cara pikir masyarakat desa. Warga kini tidak lagi memilih hanya karena kedekatan darah, usia, atau pengaruh elite, tetapi lebih karena rasa percaya, kedekatan sosial, dan kekuatan pesan kampanye. Jadi, pemilih kita itu sebenarnya sangat rasional dalam konteks mereka sendiri mereka memilih siapa yang mereka anggap paling mampu membawa perubahan nyata di desa

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Calon pemimpin desa sebaiknya tidak hanya mengandalkan kekuatan struktural atau popularitas formal, tetapi juga membangun kedekatan langsung dengan warga, memahami kebutuhan riil masyarakat, dan menjaga integritas pribadi. Kemenangan calon bayangan menjadi bukti bahwa pendekatan yang merakyat dan komunikasi yang jujur memiliki kekuatan besar dalam meraih dukungan.
2. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran politiknya dengan mempertimbangkan pilihan calon kepala desa secara lebih kritis dan rasional. Keterlibatan aktif dalam proses pemilihan, tidak hanya sebagai pemilih tetapi juga sebagai pengawas sosial, sangat penting untuk menjaga integritas demokrasi lokal.
3. Pasca kemenangan dalam pilkades diharapkan tidak adanya tindakan-tindakan represif seperti perebutan hak tanah bengkok yang dilakukan dari pihak yang kalah ke pihak yang menang. Dalam penelitian ini pihak yang kalah mengambil paksa tanah bengkok yang seharusnya dimiliki oleh calon Kepala Desa yang menang.